



## GAMBARAN PERSALINAN DENGAN *SECTIO CAESAREA* DI INSTALASI GAWAT DARURAT KEBIDANAN RUMAH SAKIT UMUM PUSAT SANGLAH DENPASAR TAHUN 2020

Juliathi, Ni Luh Putu <sup>1</sup>, Marhaeni, Gusti Ayu <sup>2</sup>, Dwi Mahayati, Ni Made <sup>3</sup>,

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, 065niluhputujuliathi@gmail.com

<sup>2</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, Email gamarhaeni@yahoo.com

<sup>3</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, mahayati\_dwi@yahoo.com

**Corresponding Author: 065niluhputujuliathi@gmail.com**

### ABSTRAK

#### **Kata kunci:**

***Sectio Caesarea, Indikasi faktor Janin, Indikasi faktor Ibu***

Sectio Caesarea (SC) adalah salah cara untuk melahirkan janin. Tindakan Sectio Caesarea dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu karena bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervaginam. RSUP Sanglah Denpasar memiliki angka persalinan Sectio Caesarea yang tinggi dengan angka kematian pasca Sectio Caesarea yang cenderung meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran persalinan dengan Sectio Caesarea di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar tahun 2020. Jenis Penelitian Deskriptif, pendekatan Cross Sectional. Pelaksanaan bulan April – Mei 2021 dengan teknik Total Sampling. Sampel berjumlah 554 orang. Pengumpulan data melalui pencatatan register dan rekam medik pasien. Analisis data menggunakan Univariat dengan tabel distribusi frekwensi. Hasil penelitian menunjukkan Persalinan dengan Sectio Caesarea di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar tahun 2020 paling banyak terjadi pada umur reproduksi sehat (76,17%), tingkat pendidikan menengah (74,73%), kehamilan multigravida (61,9%) umur kehamilan aterm (58,8%) janin tunggal (95,30%), malpresentasi (45,2 %) dan Preeklampsia Berat (30,6%). Ibu hamil diharapkan dapat mengetahui faktor resiko komplikasi kehamilan dan persalinan, tenaga kesehatan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan deteksi dini komplikasi kehamilan dan persalinan, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan Sectio Caesarea

### ABSTRACT

#### **Keywords:**

***Caesarean Section, indication of fetal, indication of maternal factors***

*Sectio Caesarea (SC) is a way to deliver a fetus. Sectio Caesarea is performed to prevent fetal and maternal death due to the dangers or complications that will occur if the mother gives birth vaginally. The Sanglah Central General Hospital Denpasar has a high rate of cesarean delivery with post-caesarean section mortality which tends to increase. The*

*purpose of this study was to determine the description of childbirth with Sectio Caesarea in the Emergency Department of Sanglah Hospital Denpasar in 2020. This type of descriptive research uses a cross sectional approach. Implementation in April - May 2021 with the total sampling technique. The sample amounted to 554 people. Collecting data through registers and patient medical records. Data analysis using Univariate in the form of frequency distribution tables. The results showed that delivery by Caesarean section in the obstetrics emergency room of Sanglah Hospital Denpasar in 2020 mostly occurred at healthy reproductive age (76.17%), secondary education level (74.73%), multigravida pregnancy (61.9%) at term of gestation. (58.8%) single fetus (95.30%), malpresentation (45.2%) and severe preeclampsia (30.6%). Pregnant women are expected to know the risk factors for complications of pregnancy and childbirth, health workers are expected to be able to improve the ability to detect early complications of pregnancy and childbirth, further researchers can add other variables related to Caesarean section.*

## PENDAHULUAN

Proporsi kelahiran melalui Sectio Caesarea dalam dekade terakhir, telah meningkat dengan pesat. Ini adalah fenomena multifaktorial yang berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi dan budaya. Sectio Caesarea telah menjadi prosedur yang sangat aman di banyak bagian dunia hingga dianggap hampir sempurna. Alasan dari kejadian peningkatan kasus ini adalah ketakutan akan rasa sakit saat melahirkan termasuk rasa sakit akibat kontraksi rahim, kemudahan untuk menjadwalkan kelahiran pada saat yang paling cocok untuk keluarga atau profesional kesehatan, atau karena dianggap kurang traumatis untuk<sup>5,6</sup>

Sectio Caesarea (SC) adalah suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut<sup>12</sup>. Tindakan Sectio Caesarea dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu yang dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervaginam. Indikasi Sectio Caesarea secara garis besar dibagi menjadi dua : dari faktor ibu dan faktor janin. Faktor ibu yaitu ada riwayat kehamilan dan persalinan yang buruk, terdapat kesempitan panggul, plasenta previa terutama pada primigravida, solusio plasenta tingkat I-II, komplikasi kehamilan, kehamilan yang disertai penyakit jantung, Diabetes Melitus, gangguan perjalanan persalinan (kista ovarium, mioma uteri, dan sebagainya), Cephalo Pelvik Disproportion (CPD), Pre-Eklamsia Berat (PEB), Ketuban Pecah Dini (KPD), bekas Sectio Caesarea sebelumnya, dan faktor hambatan jalan lahir. Penyebab dari faktor janin berupa gawat janin, malpresentasi, malposisi kedudukan janin, prolapsus tali pusat dengan pembukaan kecil, dan kegagalan persalinan vakum atau forceps ekstraksi<sup>1,3,11</sup>

Survey Demografi dan Kesehatan pada tahun 2017 mencatat angka persalinan Sectio Caesarea secara nasional berjumlah 7% dari jumlah total persalinan. Peneliti lain menemukan, secara umum jumlah Sectio Caesarea di rumah sakit pemerintah adalah 20-25% dari total persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya sangat tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total persalinan<sup>19</sup>. Proses kelahiran melalui bedah caesarea di Bali mencapai 12.860 kasus dalam setahun. Angka kelahiran dengan Sectio caesarea itu jauh melebihi proses persalinan normal, yang mencapai 9.105 kasus. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Dinas Kesehatan Provinsi Bali, dari total persalinan di Bali sebanyak 21.965 pada tahun 2015, sekitar 58,5% dilakukan melalui operasi caesarea. Selama tahun 2015, kasus kelahiran melalui caesarea terbanyak terjadi di Kota Denpasar (4.915 kasus). Kemudian disusul Kabupaten Gianyar (2.567 kasus), Kabupaten Tabanan (1.061 kasus), Kabupaten Badung (1.045 kasus), Kabupaten Buleleng (967 kasus), Kabupaten Klungkung (631 kasus), Kabupaten Jembrana (616 kasus), Kabupaten Bangli (592 kasus), dan Kabupaten Karangasem (513 kasus)

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah Denpasar, sebagai rumah sakit rujukan wilayah Indonesia Timur, dan sebagai rumah sakit pendidikan type A, menangani ribuan kasus persalinan setiap tahunnya, baik persalinan normal maupun dengan tindakan, dari kunjungan pasien yang datang sendiri ataupun rujukan. Pertolongan persalinan tersebut, salah satunya dilakukan pada Instalasi Gawat Darurat (IGD) Kebidanan. Menurut data di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar, pada tahun 2019 terdapat 399 kasus Sectio Caesarea dari 865 kasus persalinan (46,13%), prosentase ini meningkat di tahun 2020 yaitu menjadi 549 kasus (53,1%) dari 1033 persalinan. Melihat peningkatan kasus Sectio Caesarea yang cukup signifikan yaitu sebanyak 6,97 % dan angka kematian ibu pasca Sectio Caesarea yang tinggi (68,75%) dalam setahun, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang Gambaran Persalinan Sectio Caesarea di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar tahun 2020

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Gambaran Persalinan dengan Sectio Caesarea di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar tahun 2020

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk penelitian Deskriptif, dengan pendekatan cross-sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang dilakukan Sectio Caesarea di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar tahun 2020, dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 554 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan Total Sampling, yaitu mengambil semua anggota populasi yang memiliki catatan medis lengkap sesuai dengan variabel yang akan diidentifikasi oleh peneliti. Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder, yaitu data yang didapat dari rekam medik dan register pasien, diakses melalui catatan manual pada register persalinan, rekam medik pasien dan catatan digital pada Sistem Informasi Rumah Sakit Sanglah Denpasar (SIMARS). Analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah Univariate Analysis, yaitu analisis yang dilakukan untuk satu variabel atau per variabel. Uji statistik yang dipergunakan adalah statistik deskriptif untuk mencari proporsi dari setiap variabel yang diteliti dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi untuk masing-masing variabel yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 554 data responden yang dapat diolah, diperoleh informasi mengenai gambaran dari variabel-variabel yang diamati pada penelitian ini, yaitu umur ibu, status gravida, umur kehamilan, riwayat persalinan, indikasi faktor janin dan indikasi faktor ibu, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi. Tabel distribusi frekwensi dari semua variabel yang diamati, digambarkan pada tabel di bawah ini

### Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Persalinan Dengan Sectio Caesarea Berdasarkan Umur Ibu di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2020

Umur ibu adalah usia ibu hamil dalam hitungan tahun berdasarkan KTP Ibu, yang tercatat pada rekam medis pasien. Dari hasil penelitian, persalinan dengan Sectio Caesarea di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar tahun 2020 sebanyak 554 responden, dikelompokkan ke dalam kelompok umur seperti tercantum pada tabel di bawah ini :

| KELOMPOK UMUR IBU                            | n   | %     |
|----------------------------------------------|-----|-------|
| Usia Reproduksi Muda ( Kurang Dari 20 tahun) | 23  | 4,15  |
| Usia Reproduksi Sehat (20 - 35 tahun)        | 422 | 76,17 |
| Usia Reproduksi Tua ( lebih dari 35 tahun)   | 109 | 19,68 |
| Total                                        | 554 | 100   |

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden hamil dalam rentang usia reproduksi sehat, yaitu umur 20 – 35 tahun (76,16%). Kehamilan pada usia reproduksi tua ditemukan sebesar 19,68 % dan usia reproduksi muda 4,15 %. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai memahami rentang usia yang optimal untuk hamil, hal ini berkaitan dengan pertimbangan kematangan pasangan suami istri dari segi fisik dan mental, serta status sosial ekonomi

keluarga, dimana pada rentang usia reproduksi sehat, merupakan rentang usia produktif, pasangan masih bisa bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Usia menjadi salah satu pertimbangan penting untuk hamil, karena setiap orangtua pasti menginginkan bisa mengantarkan putra putrinya untuk mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang layak, sebelum orang tua purna tugas atau tidak mampu bekerja karena faktor usia. Hasil penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiguna et al., (2020) yang menemukan bahwa rentang usia ibu hamil yang dilakukan Sectio Caesarea di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2018 paling banyak pada usia 20 – 35 tahun.

## **2. Gambaran Persalinan Dengan Sectio Caesarea Berdasarkan Status Gravida di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2020**

Status gravida adalah banyaknya frekwensi ibu hamil saat dilakukan penelitian berdasarkan catatan dari rekam medis pasien, yang di kelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu primigravida, multigravida dan grande multigravida. Dari hasil penelitian, persalinan dengan *Sectio Caesarea* di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar tahun 2020 sebanyak 554 responden, didapatkan status gravida seperti tercantum pada tabel di bawah ini

| STATUS GRAVIDA       | n   | %     |
|----------------------|-----|-------|
| Primigravida         | 180 | 32,50 |
| Multigravida         | 343 | 61,90 |
| Grande Multi Gravida | 31  | 5,60  |
| Total                | 554 | 100   |

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa responden yang dilakukan tindakan Sectio Caesarea di IGD kebidanan RSUP Sanglah Denpasar, paling banyak adalah multigravida, yaitu responden yang hamil anak kedua sampai keempat sebesar 61,90%. Tingginya kasus persalinan dengan Sectio Caesarea pada multigravida, berkaitan dengan riwayat persalinan sebelumnya dan indikasi medis dilakukannya Sectio Caesarea. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Sari, (2019) di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Medan, yang mendapatkan persalinan dengan Sectio Caesarea lebih banyak ditemukan pada primigravida (58,6%). Penelitian lain yang di lakukan oleh Ummah F, (2015), di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya mendapatkan bahwa kejadian komplikasi pada kehamilan, lebih banyak ditemukan pada multigravida (59,09%). Paritas merupakan faktor penting yang menunjang keberhasilan kehamilan dan persalinan. Persalinan yang pertama biasanya mempunyai risiko relatif lebih tinggi terhadap ibu dan anak, kemudian risiko ini menurun pada paritas kedua dan ketiga, dan akan meningkat lagi pada paritas keempat dan seterusnya (Soewarto, 2016).

## **3. Gambaran Persalinan Dengan Sectio Caesarea Berdasarkan Umur Kehamilan di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2020**

Umur kehamilan dihitung berdasarkan hari pertama haid terakhir (HPHT) ibu berdasarkan catatan pada rekam medis, dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu preterm, aterm dan post term. Dari hasil penelitian, persalinan dengan Sectio Caesarea di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar tahun 2020 sebanyak 554 responden, didapatkan umur kehamilan seperti tercantum pada tabel di bawah ini

| UMUR KEHAMILAN | n   | %     |
|----------------|-----|-------|
| Preterm        | 206 | 37,20 |
| Aterm          | 326 | 58,80 |
| Post Term      | 22  | 4,00  |
| Total          | 554 | 100   |

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang dilakukan tindakan Sectio Caesarea di IGD kebidanan RSUP Sanglah Denpasar, paling banyak pada umur kehamilan aterm, yaitu umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu sebanyak 58,80 %. Umur kehamilan merupakan salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam keputusan pengakhiran kehamilan, karena berkaitan dengan kemampuan janin untuk bertahan hidup di luar uterus (Soewarto, 2016). Hasil penelitian ini,

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaeni (2013) yang mendapatkan hasil umur kehamilan saat dilakukan tindakan SC sebanyak 95% adalah kehamilan aterm, sedangkan pada beberapa responden, persalinan dilakukan saat umur kehamilan preterm, yang berkaitan dengan indikasi tindakan Sectio Caesarea emergency, untuk untuk menyelamatkan nyawa ibu dan janin.

#### 4. Gambaran Persalinan Dengan *Sectio Caesarea* Berdasarkan Riwayat Persalinan Sebelumnya di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2020

Riwayat persalinan sebelumnya adalah cara ibu melahirkan terdahulu sebelum kehamilan ini, berdasarkan catatan medis ibu. Dari hasil penelitian, persalinan dengan Sectio Caesarea di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar tahun 2020 sebanyak 554 responden, 374 responden adalah kehamilan multigravida sehingga didapatkan riwayat persalinan sebelumnya seperti tercantum pada tabel di bawah ini

| RIWAYAT PERSALINAN SEBELUMNYA                 | n   | %     |
|-----------------------------------------------|-----|-------|
| Abortus                                       | 40  | 10,69 |
| Spontan Pervaginam                            | 139 | 37,17 |
| Persalinan Dengan Bantuan ( Vacum Ekstraksi)  | 1   | 0,27  |
| <i>Sectio Caesarea</i>                        | 110 | 29,41 |
| Abortus dan Persalinan Spontan                | 56  | 14,97 |
| Abortus dan <i>Sectio Caesarea</i>            | 27  | 7,22  |
| Persalinan Spontan dan <i>Sectio Caesarea</i> | 1   | 0,27  |
| Total                                         | 374 | 100   |

Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa responden yang dilakukan tindakan Sectio Caesarea di IGD kebidanan RSUP Sanglah Denpasar paling banyak pada multigravida yang mempunyai riwayat persalinan spontan pervaginam yaitu 37,16%. Riwayat persalinan sebelumnya adalah gambaran kondisi ibu saat melahirkan bayi terdahulu. Riwayat persalinan perlu diketahui untuk memberikan gambaran prediksi terhadap proses persalinan yang akan dihadapi oleh ibu saat kehamilan ini dan menentukan tindakan medis yang tepat yang akan diberikan kepada ibu (Soewarto, 2016). Secara teori, jika persalinan pertama bisa dilakukan secara normal, maka persalinan selanjutnya cenderung lebih mudah. Tetapi hal ini tidak berlaku untuk kasus emergency yang memerlukan tindakan segera untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andayasari et al., (2015) yang menemukan indikasi persalinan sesar secara emergency sebanyak 71,8% tanpa memandang riwayat persalinan sebelumnya

#### 5. Gambaran Persalinan Dengan *Sectio Caesarea* Berdasarkan Indikasi Faktor Janin di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2020

Indikasi faktor janin adalah alasan dilakukan tindakan Sectio Caesarea karena kondisi janin berdasarkan catatan medis ibu. Dari hasil penelitian, persalinan dengan Sectio Caesarea di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar tahun 2020 sebanyak 554 responden, didapatkan 166 responden dilakukan SC karena faktor janin seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini

| INDIKASI FAKTOR JANIN      | n   | %    |
|----------------------------|-----|------|
| Gawat Janin                | 31  | 18,7 |
| Malpresentasi              | 75  | 45,2 |
| Oligohidramnion            | 28  | 16,8 |
| Kematian Janin dalam Rahim | 5   | 3,0  |
| Kelainan Kongenital        | 14  | 8,4  |
| Gamelli / Triplet          | 11  | 6,6  |
| Prolaps Tali Pusat         | 2   | 1,2  |
| Total                      | 166 | 100  |

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa responden yang dilakukan Sectio Caesarea di IGD kebidanan RSUP Sanglah Denpasar berdasarkan indikasi faktor janin sebanyak 166 kasus, yang terdiri dari : Malpresentasi (45,2%), Gawat janin (18,7%), Oligohidramnion (16,8%), Kelainan Kongenital (8,4%), Gamelli / Triplet (6,6 %), Kematian Janin dalam Rahim (3%), Prolaps tali pusat (1,2%).

Malpresentasi adalah kondisi di mana bagian anatomi janin yang masuk terlebih dahulu ke pelvic inlet adalah bagian lain selain vertex. Pada penelitian ini ditemukan malpresentasi lebih banyak terjadi pada multigravida dengan kehamilan aterm. Hal ini berkaitan dengan longgarnya uterus pada kehamilan kedua dan selanjutnya, sehingga terjadi malpresentasi pada bayi. Dari kelima jenis malpresentasi tersebut, presentasi bokong adalah yang paling sering ditemui. Penyebab malpresentasi janin adalah faktor-faktor yang meningkatkan atau menurunkan pergerakan janin, serta faktor-faktor yang mempengaruhi polaritas vertikal rongga uterus. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari sisi maternal seperti adanya plasenta previa atau fibroid, dan bisa juga berasal dari janin seperti adanya hidrosefalus atau anensefalus.

Gawat janin, merupakan suatu kondisi dimana bayi mengalami gangguan sirkulasi di dalam rahim yang di tandai dengan bradycardia atau tachycardia. Penanganan yang cepat diperlukan pada kasus ini untuk menyelamatkan nyawa bayi. Gawat janin dapat terjadi pada persalinan yang sulit, persalinan dengan tindakan atau pengaruh obat anaestesi saat Sectio Caesarea berlangsung. Pada penelitian ini, didapatkan gawat janin terjadi pada ibu yang mengalami Preeklampsia, Plasenta Previa dan Ketuban Pecah Dini

Oligohidramnion, juga merupakan salah satu pertimbangan dilakukannya section pada ibu. Hal ini berkaitan dengan bahwa di dalam uterus janin memerlukan cairan ketuban untuk dapat bergerak dan meratakan tekanan intra uteri, jika jumlah air ketuban berkurang, maka bagian bagian janin akan lebih menempel ke dinding prut ibu, hal ini sering memicu nyeri, bahkan bisa timbul kontraksi sebelum waktunya. Akibat adanya kompresi langsung uterus terhadap janin, dapat menimbulkan asfiksia intra uteri atau gawat janin. Pada saat proses persalinan, oligohidramnion dapat menjadi penyulit, karena kurangnya daya dorong terhadap janin. Pada penelitian ini, oligohidramnion paling banyak ditemukan pada kasus preeklampsia. Menurut Soewarto, (2016) cairan ketuban mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan janin. Kelainan jumlah cairan ketuban dapat terjadi, dan seringkali merupakan pertanda yang paling awal terlihat pada janin yang mengalami gangguan. Di pihak lain, kelainan jumlah cairan ketuban dapat menimbulkan gangguan pada janin, seperti hipoplasia paru, deformitas janin, kompresi tali pusat, pertumbuhan janin terhambat (PJT), prematuritas, kelainan letak dan kematian janin. Oleh sebab itu, kelainan jumlah amnion yang terjadi oleh sebab apapun akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas

## 6. Gambaran Persalinan Dengan Sectio Caesarea Berdasarkan Indikasi Faktor Ibu di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2020

Indikasi faktor ibu adalah alasan dilakukan tindakan section Caesarea karena kondisi ibu berdasarkan catatan medis ibu. Dari hasil penelitian, persalinan dengan Sectio Caesarea di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar tahun 2020 sebanyak 554 responden, didapatkan 480 responden dilakukan tindakan SC karena faktor ibu seperti tercantum pada tabel di bawah ini

| INDIKASI FAKTOR IBU                | n   | %    |
|------------------------------------|-----|------|
| Preeklampsia                       | 147 | 30,6 |
| Plasenta Previa Totalis            | 36  | 7,5  |
| Solusio Plasenta                   | 2   | 0,4  |
| Distocia                           | 2   | 0,4  |
| Ketuban Pecah Dini (KPD)           | 91  | 18,9 |
| Human Immunodefisiensi Virus (HIV) | 20  | 4,2  |
| Suspect Covid- 19 (IgG Reaktif)    | 50  | 10,4 |
| Riwayat Sectio Caesarea Sebelumnya | 23  | 4,8  |
| Eklampsia                          | 9   | 1,9  |
| Partus Kala II lama                | 7   | 1,4  |
| Carcinoma Cerviks Uteri            | 2   | 0,2  |
| Penyakit Jantung                   | 3   | 0,6  |



|                                                |     |       |
|------------------------------------------------|-----|-------|
| Partus Kasep                                   | 1   | 0,2   |
| <i>Chepalo Pelvik Disproportion</i> (CPD)      | 7   | 1,4   |
| Serangan Asma                                  | 5   | 1,0   |
| <i>Myasthenia Gravis</i>                       | 1   | 0,2   |
| <i>Stroke Haemorrhagic</i>                     | 2   | 0,4   |
| Terkonfirmasi Covid – 19 (PCR positif)         | 63  | 13,1  |
| <i>Grave Disease</i>                           | 1   | 0,2   |
| <i>Idiopatik Trombositopenia Purpura</i> (ITP) | 1   | 0,2   |
| Tumor Vulva                                    | 1   | 0,2   |
| Infeksi Sifilis                                | 4   | 0,8   |
| Condiloma Akuminata                            | 1   | 0,2   |
| <i>Ruptura Uteri Imminens</i> (RUI)            | 1   | 0,2   |
| Total                                          | 480 | 100.0 |

Berdasarkan hasil Penelitian dapat dilihat, responden yang dilakukan Sectio Caesarea di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar berdasarkan indikasi dari faktor ibu adalah sebanyak 480 responden, yang terdiri dari Preeklampsia (30,6%), Ketuban Pecah Dini (18,9%), Terkonfirmasi covid 19 (13,1%), Suspect covid 19 (10,4%), Plasenta Previa (7,5%) Pernah Sectio Caesarea sebelumnya (4,8%), Terinfeksi HIV (4,2%), Eklampsia (1,9%), Partus kala II lama (1,4%), CPD (1,4%) dan indikasi lain yang kurang dari 1% masing masing Solusio Plasenta, distosia, carcinoma serviks uteri, penyakit jantung, partus kasep, serangan asma, myasthenia gravis, grave disease, ITP, Tumor vulva, Infeksi sifilis, Condiloma akuminata dan RUI.

Preeklampsia adalah penyakit dengan tanda - tanda hipertensi, edema, dan protein uria yang timbul karena kehamilan. Penyakit ini umumnya terjadi dalam triwulan ke tiga kehamilan, tetapi dapat juga terjadi sebelumnya (Soewarto, 2016). Eklampsia adalah serangan kejang yang diikuti oleh keadaan koma pada ibu hamil, bersalin dan masa nifas, dengan riwayat preeklampsia sebelumnya (Soewarto, 2016). Telah diketahui bahwa pada preeklampsia/ eklampsia janin diancam bahaya hipoksia, dan pada persalinan bahaya ini semakin besar. Pada gawat janin dalam kala I, dilakukan segera Sectio Caesarea, pada kala II dilakukan ekstraksi dengan cunam atau vakum, jika syarat persalinan pervaginam terpenuhi. Pada penelitian ini, didapatkan kasus preeklampsia didapatkan paling banyak pada multigravida dengan kehamilan tunggal, umur kehamilan aterm, pada usia reproduksi sehat dengan riwayat persalinan spontan sebelumnya. Hal ini memerlukan kajian yang lebih lanjut, untuk mengetahui adanya faktor faktor resiko lain yang memicu terjadinya preeklampsia, karena secara teori, kejadian preeklampsia disebutkan paling banyak terjadi pada primigravida, umur ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun 8

Ketuban dinyatakan pecah dini bila terjadi sebelum proses persalinan berlangsung. Ketuban pecah dini merupakan masalah penting dalam obstetri berkaitan dengan penyulit kelahiran prematur dan terjadinya infeksi khorioamnitis sampai sepsis yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas perinatal, dan menyebabkan infeksi ibu. Penanganan ketuban pecah dini saat kehamilan aterm adalah dengan induksi persalinan dengan memperhatikan syarat syarat persalinan pervaginam dan kondisi bayi. Jika induksi gagal, atau ada penyulit yang membahayakan ibu dan janin, persalinan diakhiri dengan Sectio Caesarea. Pada penelitian ini didapatkan, indikasi section caesarea pada kejadian Ketuban Pecah Dini paling banyak terjadi pada responden yang pernah melahirkan dengan Sectio Caesarea sebelumnya. Seorang wanita yang sudah pernah dilakukan tindakan section Caesarea, akan mempunyai parut pada uterusnya, sehingga persalinan berikutnya harus diawasi dengan seksama, karena berisiko terjadinya rupture uteri. Pada kondisi ini, merupakan kontra indikasi dilakukan induksi persalinan, sehingga persalinan harus diakhiri dengan tindakan. Hal ini sesuai dengan Panduan Penatalaksanaan Klinis (PPK) Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Pademi Covid 19 ternyata merupakan salah satu faktor penyumbang tingginya angka persalinan dengan Sectio Caesarea di tahun 2020. Pada penelitian ini didapatkan responden yang terkonfirmasi Covid 19 dan suspect covid 19 (IgG reaktif) menjadi salah satu pertimbangan medis untuk dilakukannya Sectio Caesarea. Kondisi ini, sesuai dengan arahan dari Kementerian Kesehatan, yaitu penanganan persalinan pada ibu yang terinfeksi COVID – 19, dilakukan sesuai indikasi obstetrik, indikasi medis, atau indikasi kondisi ibu atau janin. Pemilihan metode persalinan juga harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, fasilitas di rumah sakit, tata ruang perawatan rumah

sakit, ketersediaan APD, kemampuan laksana, sumber daya manusia, dan risiko paparan terhadap tenaga medis dan pasien lain, sehingga Sectio Caesarea sering menjadi pilihan, karena mempertimbangkan lamanya waktu kontak antara petugas kesehatan dengan pasien

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna et al., (2020), yang mendapatkan hasil penelitian Ruptur membran atau pecahnya ketuban merupakan indikasi yang paling sering muncul (18,7%), lalu disusul oleh riwayat operasi sesar sebelumnya atau previous scar (13,9%), PEB (8,3%). Penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Hijriani, (2020) yang menemukan Sectio caesarea dilakukan karena indikasi absolut yaitu Gawat janin (42 orang) dan CPD (79 orang), untuk sectio caesarea atas indikasi relatif didapatkan hasil : ketuban pecah dini (27 orang), riwayat sectio caesarea (19 orang), kelainan letak (19 orang), partus lama (12 orang), pre-eklampsia berat (10 orang), postterm (8 orang), oligohydramnion (4 orang), plasenta previa (4 orang), solutio placenta (1 orang), gameli (1 orang), hipertensi (1 orang), anemia (1 orang) dan meningekel (1 orang). Dari semua responden yang dilakukan tindakan sectio caesarea tidak ditemukan atas indikasi sosial

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa gambaran persalinan dengan Sectio Caesarea di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2020 paling banyak dilakukan pada ibu hamil usia reproduksi sehat, umur 20 – 35 tahun (76,17%) Multigravida (61,90%) Kehamilan Aterm (58,80%) Riwayat Pernah Melahirkan Spontan Pervaginam (37,17%) Malpresentasi (45,2%) dan Preeklampsia (30,6%)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis haturkan kepada seluruh jajaran dosen di poltekkes kemenkes Denpasar, atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan dalam penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Andayasari, L., Muljati, S., Sihombing, M., Arlinda, D., Opitasi, C., Mogsa, D. F., & Widiyanto, W. 2015. Proporsi Seksio Sesarea dan Faktor yang Berhubungan dengan Seksio Sesarea di Jakarta. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 43(2). <https://doi.org/10.22435/bpk.v43i2.4144.105-116>
2. Field, A., & Haloob, R. 2016. Complications of caesarean section. *The Obstetrician & Gynaecologist*, 18(4). <https://doi.org/10.1111/tog.12280>
3. Leonard, P. S. J., Crouse, D. L., Boudreau, J. G., Gupta, N., & McDonald, J. T. (2020). Provider volume and maternal complications after Caesarean section: Results from a population-based study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2709-5>
4. Rahayu, L. T. 2019. Identifikasi Tingkat Resiko Kehamilan Dengan Menggunakan Skor Poedji Rochjati Dan Penanganan Persalinan. *International Institute for Environment and Development*, 07/80(2).
5. Rezeki, S., & Sari Maya. 2018. Karakteristik Ibu Bersalin dengan Indikasi Seksio Caesarea di RS Martha Friska Pulo Brayan. *Doppler*, 7(1).
6. Rini Mayasari. 2020. 1035325 Karakteristik yang Berhubungan dengan Persalinan Sectio Caesarea di RSUD H Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 10(1). <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v10i1.223>
7. SARI, D. R. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Sectio Caesarea (SC) pada Ibu Bersalin di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia (Issue May).
8. Soewarto, S. 2016. Ilmu Kebidanan Sarwono. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo.
9. Turrini, I., Sorbi, F., Ghizzoni, V., Mannini, L., Fambrini, M., Terreni, A., Progetto, E., Castiglione, F., & Noci, I. 2018. Severe fetal distress and placental damage might be associated with high troponin i (cTnI) levels in mothers. *American Journal of Case Reports*, 19. <https://doi.org/10.12659/AJCR.906617>
10. Ummah F. 2015. Kontribusi Faktor Risiko I Terhadap Komplikasi Kehamilan di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya. *Program Studi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Lamongan*, 53(9)



11. Wiguna, T. O., Surya, I. G. H. W., Manuaba, I. B. G. F., & Sudirman, J. 2020. Indikasi ibu melakukan persalinan seksio sesarea di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2018. *Intisari Sains Medis*, 11(2). <https://doi.org/10.15562/ism.v11i2.724>